

BAB 1

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengungkapan sukarela *corporate governance* merupakan penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib mengenai tata kelola perusahaan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Prayogi, dalam Yularto 2003). Penelitian mengenai pengungkapan sukarela *corporate governance* ini menarik untuk dilakukan karena transparansi praktik *corporate governance* merupakan hal yang penting sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*) perusahaan dan pihak lain yang memiliki kepentingan.

Pengungkapan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan ditangkap oleh pihak eksternal perusahaan sebagai suatu sinyal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak eksternal (*stakeholder*), seperti investor menggunakan bantuan informasi sebagai alat analisis yang bisa menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Maines *et al.*, 2002 dalam Yolanda 2012). Informasi tersebut bisa membantu investor dalam memprediksi tingkat resiko dan tingkat pengembalian, menilai waktu dan

ketidakpastian aliran kas perusahaan sekarang dan dimasa mendatang, serta menilai dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Dengan melakukan prediksi dan penilaian terhadap informasi yang diungkapkan ini, investor diharapkan dapat mengambil keputusan terbaik dalam berinvestasi. Tetapi, beberapa tahun terakhir, muncul fenomena ketidakpuasan para *stakeholders* terhadap penyajian pengungkapan data keuangan saja, karena komponen keuangan saja ditemukan tidak mampu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan investasi. (Taures, 2011 dalam Yolanda 2012). Ketidakpuasan *stakeholders* ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah krisis kepercayaan akan rasa aman investor dalam berinvestasi. Untuk menciptakan kepercayaan akan rasa aman di mata *stakeholders* nya, perusahaan seharusnya memberikan informasi yang lebih rinci (*detail*), jelas (*clarity*), wajar (*fair*), dan tepat waktu (*timely*). Dengan kata lain, informasi yang disampaikan harus transparan memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan sesungguhnya.

Menurut Oktoviana (2009) dalam Yularto (2003), pengungkapan informasi perusahaan harus dilakukan secara berimbang, artinya informasi yang disampaikan tidak hanya informasi yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negative juga. Tujuan dari hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya informasi yang salah (*disinformasi*) dan informasi penting yang disembunyikan oleh manajemen perusahaan (*asimetri informasi*) yang dapat merugikan pihak eksternal. Pengungkapan seperti ini yang nantinya akan menciptakan kepercayaan dan rasa aman bagi pihak *stakeholders*.

Cadbury (2002) dalam Bhuiyan dan Biswas (2007) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate governance* penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan terbuka (transparan), maka akan menambah nilai (*value*) perusahaan bagi *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi termasuk hal-hal penting bagi pengambilan keputusan pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini didukung dengan adanya Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-134/BL/2006, Peraturan Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang memuat ketentuan umum mengenai bentuk dan isi laporan tahunan termasuk kewajiban perusahaan publik untuk memuat uraian singkat mengenai pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* pada dasarnya cukup banyak. Rini (2010) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.” Faktor-faktor yang diteliti adalah ukuran perusahaan, umur listing, kepemilikan dispersi, perusahaan multinasional, dan ukuran dewan komisaris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan adalah ukuran perusahaan. Akan tetapi, umur *listing* perusahaan, kepemilikan dispersi, perusahaan multinasional, dan ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan dalam penelitian Kusumawati (2007) dengan judul “*Profitability and Corporate*

Governance Disclosure: An Indonesian Study.” Faktor-faktor yang diteliti adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, kepemilikan dispersi, dan tipe industri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable independen yang berpengaruh secara signifikan adalah ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan dispersi, sementara variabel profitabilitas, dan tipe industri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur listing, tingkat leverage, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, yang ukuran besarnya dapat dilihat dari total aset dari suatu perusahaan. Menurut Yularto (2003) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar relatif lebih diawasi oleh lembaga-lembaga pemerintah, sehingga mereka berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik untuk dapat meminimalisasi tekanan-tekanan pemerintah, oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawati (2007) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Akan tetapi, Robert (1992) dan Davey (1982) dalam Purnasiwi (2011) penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.

Umur *listing* perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi menjadi perusahaan publik (Bhuiyan dan Biswas, dalam Rini 2010). Perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunan dan perusahaan yang lebih tua juga lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya Yularto dan Chariri (2003), membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Leverage atau *debt ratio* adalah variabel yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk menguji determinan dari pengungkapan perusahaan. Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi para kreditornya (Husaini, 2007 dalam Rini 2010). Itulah kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih luas. Penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Pramono 2010) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan Fahrizqi (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan informasi sukarela perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Pramono (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam bentuk informasi sukarela yang lebih lengkap atau banyak dalam laporan tahunan dengan tujuan untuk memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan, sementara perusahaan yang memiliki profitabilitas yang buruk cenderung tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan berita buruk tersebut ke pasar, agar nilai perusahaannya tidak turun. Dengan demikian, kenaikan profitabilitas akan menyebabkan kecenderungan kenaikan tingkat pengungkapan laporan informasi *Corporate Governance*, dan dalam penelitian (Husaini, dalam Rini 2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela., hasil ini bertentangan dengan itu penelitian Patten (1991), Hackston and Milne (1996), Sembiring (2003) dalam penelitian Purnasiwi (2011) yang menunjukkan hasil bahwa variable profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sukarela

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amilia Kartika Rini (2010) yang berjudul “*Analisis luas pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia.*” Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Amilia Kartika Rini dalam beberapa hal. Pertama, dalam penelitian Amilia pengungkapan yang diteliti adalah pengungkapan wajib dan sukarela, sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti tentang pengungkapan sukarela saja. Kedua Amilia mengukur tingkat pengungkapan *corporate governance* dengan menggunakan 105 item rekomendasi pedoman *corporate governance* Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang mulai berlaku pada tahun

2006, sedangkan dalam penelitian ini, tingkat pengungkapan *corporate governance* diukur dengan 59 item pengungkapan sukarela yang mengacu pada pedoman *corporate governance* terbaru oleh KNKG dan mulai berlaku sejak 2006. Ketiga, perbedaan dalam periode penelitian dan sampel penelitian . Penelitian Amilia menggunakan periode penelitian tahun 2007-2008 dan sampelnya adalah semua perusahaan publik di Indonesia, sedangkan periode penelitian ini menggunakan tahun 2008 – 2011 dan sampel penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara positif pada tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance*?
2. Apakah umur listing perusahaan berpengaruh secara positif pada tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance*?

3. Apakah tingkat leverage financial berpengaruh secara positif pada tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara positif pada tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance*?

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat leveragel, dan profitabilitas. Alasan yang mendasari pengambilan variabel-variabel ini adalah karena keempat variabel ini menunjukkan hasil ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011. Perusahaan *food and beverage* adalah salah satu subsektor dari perusahaan manufaktur yang sahamnya stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian, hal ini karena dalam keadaan apapun masyarakat akan tetap mengkonsumsi makanan ataupun minuman sebagai kebutuhan pokoknya, alasan inilah yang mendasari pengambilan sampel perusahaan *food and beverage* ini.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Membuktikan secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat leverage financial, dan profitabilitas pada tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance*

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi akademisi, dapat menambah studi literatur tentang faktor kualitas pengungkapan CG dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi praktisi, dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi lembaga *regulator*, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan menetapkan peraturan pengungkapan *corporate governance* yang sudah ada.